

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Learning Cycle merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa serta didasarkan pada pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun dari pengetahuan siswa itu sendiri (Djumhuriyah, 2008:12). Pada mulanya model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu *exploration*, *conce interduction* dan *conce aplication*. Tiga tahap, kemudian dikembangkan menjadi 4 tahap, dan saat ini berkembang menjadi lima tahap yang terdiri atas *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration* serta *evaluation*. *Learning Cycle* dengan lima tahap ini dikenal dengan *Learning Cycle "5E"*.

Fase *Learning Cycle* 3E adalah fase eksplorasi, penerapan konsep, dan fase aplikasi konsep. Dalam suatu proses pembelajaran, sangatlah penting seorang guru mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran. Untuk mengetahuinya guru harus melakukan tes atau evaluasi setelah fase ke tiga fase tersebut. Sehingga ketiga fase itu berubah menjadi empat fase, dan disebut sebagai *Learning Cycle* 4E. Fase pada *Learning Cycle* 4E adalah fase eksplorasi, fase explanation, fase expansion, dan fase evaluasi.

Sebelum memulai suatu materi, sangatlah penting bagi guru melakukan persiapan diri siswa, agar kondisi dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka tidak terjadinya miskomunikasi pada pelajaran sebelumnya. Agar timbul minat dan keingintahuan siswa (curiosity). Fase-fase *Learning Cycle* 4E ditambah dengan fase engagement di awal fase sebelumnya, sehingga *Learning Cycle* 4E berkembang menjadi

Learning Cycle 5E. Perkembangan metode *Learning Cycle* ini untuk melengkapkan kekurangan yang ada pada metode sebelumnya.

Proses pembelajaran matematika akan menjadi bermakna jika siswa bisa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri tentang konsep yang dipelajari. Oleh karena itu perlu menerapkan model pembelajaran yang diharapkan bisa membuat siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, salah satunya dengan model *Learning Cycle 5E*.

Berdasarkan hasil penelitian Maskuro (2013:78), dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran model *Learning Cycle 5E* memperoleh rata-rata sebesar 86,5%, dan aktifitas siswanya dengan rata-rata mencapai 88%. Sedangkan pada pembelajaran model konvensional aktifitas guru memperoleh rata-rata sebesar 66,5% dan aktifitas siswanya dengan rata-rata mencapai 59%. Kemudian, prestasi siswa pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 77,2% sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,06%. Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata data postes dengan menggunakan uji *Independent Samples Test Posttest* dengan SPSS Ver.16, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi siswa dalam belajar matematika yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran matematika *Learning Cycle* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran matematika model konvensional. Maka peneliti mengkaji penerapan *Learning Cycle 5E*.

SMP Ikhwatul Mukminin merupakan SMP Swasta yang berakreditasi B. terletak di propinsi Nusa Tenggara Timur, kabupaten Flores Timur, desa Adonara, kecamatan Adonara. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pesantren.

Hasil wawancara peneliti terhadap guru matematika dan siswa serta pengamatan peneliti ketika peneliti membantu mengajar pada tahun 2010, siswa terlihat pasif dalam proses belajar mengajar. Guru hanya memberikan rumus-rumus yang baku kemudian siswa disuru mengerjakan soal. Cara mengajar guru yang hanya dengan model cerama membuat menurunnya minat, dan rasa ingin tahu siswa terhadap matematika. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa disekolah SMP Ikhwatul Mukminin, pelajaran matematika tidak terlalu penting, jika siswa rajin sholat maka nilai matematikanya juga baik.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa SMP kelas VII Ikhwatul Mukminin Adonara, kebanyakan dari siswa menyatakan bahwa sangat sulit untuk memahami pelajaran matematika yang diberikan oleh gurunya. Guru hanya menjelaskan kemudian memberikan latihan yang ada dibuku paket siswa. Tanpa memeriksakan hasil pekerjaan siswa. guru tidak memberikan contoh kongkrit yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dari hasil tersebut, sehingga peneliti ingin meneliti dengam model *Learning Cycle 5E* di SMP Ikhwatul Mukminin Adonara kelas VII. Dengan penerapan model *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Penerapan Model *Learning Cycle 5E* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Ikhwatul Mukminin Adonara Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga dapat di tarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika masih didominasi oleh model konvensional (ekspositori).
2. Kurang pemahaman materi yang diajarkan.
3. Masih kurang kemampuan pemahaman konsep.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok aritmatika sosial di kelas VII di SMP Ikhwatul Mukminin Adonara ketika menerapkan model *Learning Cycle 5E*?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran matematika materi pokok aritmatika sosial di kelas VII di SMP Ikhwatul Mukminin Adonara?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran matematika materi pokok aritmatika sosial di kelas VII di SMP Ikhwatul Mukminin Adonara?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pembelajaran pasti ada tujuan yang di tentukan sebelumnya yang tersusun dalam RPP. Adapun tujuan peneliti ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok aritmatika sosial di kelas VII di SMP Ikhwatul Mukminin Adonara.
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran matematika materi pokok aritmatika sosial di kelas VII di SMP Ikhwatul Mukminin Adonara.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran matematika materi pokok aritmatika sosial di kelas VII di SMP Ikhwatul Mukminin Adonara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pada proses pembelajaran disekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran disekolah, dan dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menentukan model pembelajaran matematika yang tepat sehingga pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman logis siswa.

2. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* diharapkan dapat membantu dan melatih siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat menambah pengalaman belajar siswa sehingga lebih bervariasi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi masukan, menambah informasi untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan pelajaran matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

1.6 Batas Masalah

Karena keterbatasan peneliti, baik dari segi kemampuan, waktu dan dana serta melihat luasnya permasalahan yang diidentifikasi, maka penelitian ini ditekankan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Learning Cycle "5E"* pada pokok bahasan aritmatika sosial bab menentukan harga jual, harga beli, untung, rugi, diskon dan pajak di SMP Ikhwatul Mukminin Adonara kelas VII.

1.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah lebih dari 75% siswa yang tuntas menurut Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengetahui Indikator Keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Ketuntasan belajar siswa

Indikator keberhasilan penelitian adalah 75% dari keseluruhan siswa mencapai standar ketuntasan minimal lebih dari samadengan 75 ($SKM \geq 75$).

2. Aktivitas guru

Indikator aktifitas guru dapat dilihat dari Cara mengajar guru yang tergolong **efektif**.

3. Aktivitas siswa

Indikator aktivitas siswa dapat terlihat aktif apabila aktivitasnya tergolong **efektif**.

4. Respon siswa

Indikator respon sisiwa dapat dilihat dari Respon positif siswa yang mencapai 75%.